

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan menggunakan model *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu biaya persediaan rata-rata minimum bahan baku kopi adalah Rp 2.321.791,-. Kuantitas pemesanan bahan baku kopi di peroleh dari hasil perhitungan pengendalian persediaan adalah 1.935 Kg untuk tiap kali pemesanan , dan frekuensi pembelian bahan baku kopi yaitu sebanyak 22 kali pemesanan dalam setahun , dan titik pemesanan ulang atau ROP sebesar 637 Kg. Sedangkan dari hasil perhitungan persediaan perusahaan biaya persediaan adalah Rp 3.618.375,-, kuantitas pemesanan diperoleh 867 Kg tiap kali pemesanan , frekuensi pemesanan sebanyak 48 kali dalam setahun dengan. Persediaan pengaman ( *Safety stock*) bahan baku sebesar 295 Kg dan persediaan bahan baku maksimum sebesar 2.230 Kg.

Adapun selisih biaya persediaan per tahun adalah Rp 1.310.084,00, sehingga UD. IDA Sidikalang dapat menghemat biaya persediaan tiap tahunnya sebesar Rp 1.310.084,00 atau sebesar 36% dari total biaya persediaan bahan baku.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran kepada perusahaan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yaitu :

1. Perusahaan sebaiknya menggunakan model EOQ dalam pengendalian bahan baku.
2. Perusahaan sebaiknya menentukan besarnya persediaan pengaman (*Safety Stock*), pemesanan kembali (*Reorder Point*), dan persediaan maksimum (*Maximum Inventory*) untuk menghindari kehabisan bahan baku dan juga kelebihan bahan baku sehingga meminimalisasi biaya persediaan bahan baku bagi perusahaan.